

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KUDUS

Oleh:

Fatimah, Ida Hayu DM

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: [http:// www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi peningkatan produksi subsektor tanaman di Kabupaten Kudus dengan menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus untuk meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan. Di dalam menganalisa faktor internal dan eksternal, peneliti menggunakan alat analisis SWOT (*strenghts, Weakness, Opportunities, Treats*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan informasi dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan serta para petani tanaman pangan di Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kudus memiliki beberapa sumber daya yang potensial seperti tanah yang subur, sumber daya manusia yang mumpuni, sumber daya anggaran yang cukup dan kebijakan pemerintah pusat untuk mendukung produksi tanaman pangan regional. Di sisi lain, pemerintah daerah juga menghadapi beberapa faktor yang menghambat seperti perubahan iklim, isu politik dan pertumbuhan industri yang mempengaruhi upaya Pemerintah Daerah untuk meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan.

Hasil penelitian ini sangat penting untuk merumuskan beberapa strategi baru yang direkomendasikan untuk Pemerintah Kabupaten Kudus. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Daerah untuk meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan di kabupaten Kudus.

Kata kunci : Strategi, SWOT, Produksi Subsektor Tanaman Pangan.

1. PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan subsektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Berbagai hasil tanaman pangan seperti padi, kedelai, kacang hijau dan ketela telah menjadi sumber pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Melihat kondisi tersebut maka tidak menjadi hal yang mengherankan jika tanaman pangan menjadi salah satu subsektor yang paling banyak diusahakan oleh para petani.

Indonesia sebagai salah satu negara agraris terbesar di dunia, idealnya mampu menjadi negara mampu menjadi pemasok bahan pangan bagi negara – negara lain di dunia, namun kenyataannya saat ini Indonesia harus mendatangkan bahan pangan dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sendiri. Di dalam menghadapi permasalahan ini Pemerintah Pusat telah merumuskan sebuah kebijakan yang tertuang dalam Undang – Undang Nomor 18

Tahun 2012 tentang Pangan. Undang – Undang ini dibentuk sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah untuk menjamin kedaulatan, keamanan dan kemandirian pangan diseluruh wilayah Indonesia.

Di dalam mewujudkan negara yang kuat di bidang pangan, langkah penting yang perlu dilakukan adalah dengan memperkuat produksi subsektor tanaman pangan di tingkat daerah, baik provinsi ataupun tingkat kabupaten/ kota. Langkah ini perlu diambil dengan harapan jika setiap daerah mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri maka kedaulatan pangan tingkat nasional akan semakin kuat.

Upaya untuk memperkuat produksi subsektor tanaman pangan ditingkat daerah bukanlah tugas yang mudah bagi pemerintah, apalagi jika melihat berbagai hambatan yang dialami oleh pemerintah dan petani semakin hari semakin beragam. Ketersediaan lahan, sumber daya air, menguatnya sektor

industri, kondisi sarana dan prasarana pertanian dan perubahan iklim merupakan beberapa contoh ancaman nyata yang dihadapi oleh pemerintah dan petani saat ini.

Kabupaten di Jawa Tengah yang mengalami problematika pertanian yang cukup kompleks adalah kabupaten Kudus. Salah satu fenomena yang mengindikasikan adanya masalah serius yang dihadapi oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus sebagai SKPD yang berwenang dalam mengembangkan sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan adalah adanya kecenderungan penurunan pada beberapa jenis tanaman pangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Beberapa tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai dan kacang hijau mengalami penurunan produksi yang cukup tajam. Pada tahun 2013 produksi tanaman padi mengalami penurunan sebesar 4,44

persen dibanding tahun 2012, sedangkan tanaman jagung mengalami penurunan secara konsisten dalam kurun waktu 2011 hingga 2013. Hal serupa juga terjadi pada tanaman kacang hijau yang tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup ekstrem dari tahun – tahun sebelumnya yakni 79,09 persen.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab penurunan produksi tanaman pangan di kabupaten Kudus adalah luas panen yang semakin berkurang. Penurunan terjadi pada tahun 2011 dimana luas panen merosot 1.3 persen dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2013 luas panen menurun secara tajam sepuluh persen dari tahun 2012. Masalah lain yang juga diduga ikut mempersulit upaya Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus dalam meningkatkan produksi tanaman pangan adalah ketersediaan air yang pada musim

kemarau cukup menyulitkan masyarakat dalam bertani. Sebagian Petani terpaksa mengambil air dari limbah pabrik yang telah tercemar polusi.

Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus untuk meningkatkan kembali hasil produksi tanaman pangan, terdapat dua strategi utama yang kini menjadi perhatian yakni meningkatkan kualitas SDM baik petani dan penyuluh serta meningkatkan sarana dan prasarana teknologi pertanian. Peningkatan kualitas SDM pada petani dan penyuluh dilakukan agar petani dan penyuluh memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan perannya masing – masing yaitu petani mampu mencapai produktivitas yang tinggi dalam bertani dan penyuluh dapat membina para petani dengan berbagai pengetahuan terkini.

Berkaca pada berbagai permasalahan yang terjadi, strategi – strategi yang telah dijalankan oleh

Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus belum sesuai dengan tantangan yang dihadapi saat ini. Strategi – strategi tersebut mungkin sesuai dengan keadaan beberapa tahun yang lalu, namun belum tentu mampu menjawab permasalahan – permasalahan yang saat ini semakin sulit dan kompleks. Maka dari itu dibutuhkan strategi – strategi alternatif yang lebih efektif guna menjawab permasalahan yang saat ini sedang terjadi.

Berdasarkan kenyataan bahwa telah terjadi beberapa masalah serius yang dihadapi oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dalam upaya peningkatan produksi subsektor pangan, terutama dalam perumusan dan pelaksanaan strategi peningkatan produksi tanaman pangan saat ini, maka judul untuk penelitian ini adalah **“Strategi Peningkatan Produksi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kudus”**. Kudus dipilih menjadi

lokus dalam penelitian ini karena permasalahan yang dialami dalam meningkatkan hasil subsektor tanaman pangan yang semakin beragam.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis strategi, faktor pendukung dan penghambat serta merumuskan strategi alternatif yang efektif bagi Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus untuk meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan.

Konsep dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah administrasi publik, manajemen strategis, perencanaan strategis dan teori pembangunan pembangunan.

Nicholas Henry mendefinisikan administrasi publik sebagai suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosi pemahaman Pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat

yang diperintah, serta mendorong kebijakan publik lebih responsif terhadap kebutuhan sosial.

Di dalam administrasi publik terdapat dua cabang konsentrasi yang memiliki fokus yang berbeda, yaitu kebijakan dan manajemen. Kebijakan berfokus pada proses perumusan keputusan – keputusan untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, sedangkan manajemen lebih berfokus pada pelaksanaan keputusan – keputusan tersebut melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Syafie (2006 : 49) mencoba menjelaskan apa yang menjadi pembeda antara manajemen publik dengan manajemen swasta, yakni “untuk membedakan manajemen publik dengan manajemen swasta masih menjadi polemik dalam literatur organisasi dan manajemen. Walaupun manajemen publik mempunyai warna pengabdian

masyarakat yang menonjol, namun juga memiliki warna pelayanan”.

Di dalam manajemen publik terdapat cabang ilmu manajemen yaitu manajemen strategis. Berdasarkan pengertian dari **David dan John A. Pearce dan Richard B. Robinson, Jr** , manajemen strategis dipahami sebagai sebuah proses yang terintegrasi dari beberapa proses lainnya yakni, proses merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi alternatif – alternatif tindakan dalam rangka pencapaian tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang oleh perusahaan.

Manajemen strategis pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya, dimana di dalamnya terdapat tahapan perencanaan. Menurut **Olsen dan Eadie** (John Bryson : 2002) manajemen strategis

merupakan upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya) dan mengapa organisasi (entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.

Menurut **Bryson** (2002 : 55) perencanaan strategis dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi :

1. Memprakarsai dan meminta persetujuan terhadap suatu proses manajemen atau perencanaan strategik.
2. Mengidentifikasi mandat institusi ataupun organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai – nilai institusi atau organisasi.
4. Menilai lingkungan eksternal yang menyangkut peluang ataupun ancaman yang ada.
5. Menilai lingkungan internal yang berhubungan dengan

kekuatan yang dimiliki institusi maupun kelemahan yang ada.

6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
7. Merumuskan strategi untuk mengolah atau menangani isu – isu yang ada.
8. Menciptakan suatu visi institusi atau organisasi yang efektif bagi masa depan.

Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan produksi subsektor tanaman pangan di kabupaten Kudus. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang sangat penting di bidang pertanian, inilah mengapa membangun subsektor tanaman pangan dapat diartikan sebagai bagian dari membangun sektor pertanian.

Menurut **Sri Widodo** (dalam Yowono *et al*, 2011 : 15) pembangunan pertanian didefinisikan sebagai pembangunan ekonomi disektor pertanian, karena memang pertanian merupakan salah satu sektor dalam kehidupan

ekonomi dan pengertian pertanian sendiri mengandung tekanan unsur ekonomi. Pertanian adalah usaha manusia melalui kehidupan tumbuhan dan hewan untuk dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Ini suatu usaha ekonomi”.

Menurut Hadisapoetro, bahwa pembangunan pertanian menyangkut hal – hal yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat petani ataupun masyarakat pada umumnya. Jadi, dalam upaya pembangunan pertanian, pengukuran tidak sebatas pada efektifitas dan efisiensi tetapi juga memperhatikan pengukuran tentang kemiskinan, pemerataan, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan desain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi peningkatan produksi subsektor

tanaman pangan di kabupaten Kudus serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dalam menjalankan strategi – strategi tersebut

Teknik pengumpulan data melalui informan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan mencari informasi secara mendalam di Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus, Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Kudus dan para petani tanaman pangan. Cara pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan John Bryson melalui tahapan – tahapan perencanaan strategis dan uji litmus yang dipaparkannya.

II. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Kabupaten Kudus tentang strategi peningkatan produksi subsektor tanaman pangan di kabupaten Kudus diketahui bahwa terdapat dua strategi utama yang telah dijalankan yaitu peningkatan kualitas SDM petani dan penyuluh serta peningkatan sarana dan prasarana teknologi pertanian. Strategi ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan peran sektor pertanian guna mendukung ketahanan pangan daerah.

Sasaran dari kedua strategi tersebut adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Kebijakan yang diambil untuk mendukung strategi ini adalah menyelenggarakan pelatihan, pembinaan, diklat, sekolah lapang bagi petani dan penyuluh serta membangun infrastruktur pertanian (jaringan irigasi dan jalan usaha tani), menyediakan peralatan pertanian, benih unggul, pupuk dan obat-obatan pertanian.

Kedua strategi yang saat ini dijalankan oleh Dinas Pertanian,

Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus merupakan strategi yang sudah ada sejak dulu, artinya strategi – strategi tersebut sudah diterapkan dari periode – periode sebelumnya dan belum mengalami banyak perubahan.

Di dalam meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan, strategi yang digunakan idealnya disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh dinas saat ini. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa permasalahan – permasalahan yang akan dihadapi semakin sulit dan beragam.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, diketahui beberapa faktor internal dan eksternal terkait dengan upaya peningkatan produksi subsektor tanaman pangan, yaitu :

A. Faktor Internal

- a. Kejelasan visi dan misi Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kudus

telah jelas tertuang dalam visi misi Dinas. Visi Dinas Pertanian dan Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus adalah Meningkatkan kesejahteraan petani yang diwujudkan melalui upaya peningkatan produksi subsektor tanaman pangan.

- b. Sumber daya manusia petani dan penyuluh sudah cukup baik dari segi kualitas, sedangkan dalam hal jumlah masih sangat kurang.
- c. Anggaran dinas yang didukung oleh APBD kabupaten dan provinsi serta bantuan lainnya yang berasal dari Pemerintah Pusat.
- d. Sarana dan prasarana pertanian kurang memadai, terutama dalam hal sarana pengairan/ irigasi.

B. Faktor Eksternal.

- a. Pengaruh kondisi politik dalam perumusan kebijakan terutama dalam penentuan anggaran pembangunan di sektor pertanian yang masih

dipengaruhi oleh kepentingan
– kepentingan sekelompok orang.

- b. Kondisi perekonomian yang kurang stabil terkadang membuat petani harus mengurangi masukan untuk aktivitas bertani tanaman pangan.
- c. Kondisi sosial masyarakat di kabupaten Kudus, termasuk para petani yang sudah terbuka dan partisipatif dengan berbagai program Pemerintah Daerah.
- d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini juga sudah mulai dimanfaatkan oleh petani untuk bertani.
- e. Berdasarkan kondisi geografis, Kudus memiliki potensi lahan pertanian yang subur namun saat ini kondisi iklim yang berubah turut menjadi ancaman bagi para petani.

Berdasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal dapat diketahui pula faktor pendukung dan penghambat dalam rangka meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan. Faktor pendukung yang dimiliki oleh dinas diantaranya, Kualitas SDM penyuluh dan petani yang sudah baik, misi dinas yang berorientasi pada peningkatan produksi, Tersedianya anggaran, dukungan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi, lahan pertanian di kabupaten Kudus yang subur.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat yang sekaligus menjadi kelemahan dan ancaman yaitu, kurangnya kuantitas SDM penyuluh dan petani, minimnya sarana dan prasarana pertanian, lemahnya kelembagaan kelompok petani, perubahan iklim, sektor pertanian yang bukan merupakan prioritas pembangunan daerah kabupaten Kudus.

Usaha untuk merumuskan alternatif strategi yang efektif dalam rangka meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan di kabupaten Kudus dapat dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap isu – isu strategis. Isu – isu strategis didapatkan dari identifikasi terhadap faktor – faktor internal dan eksternal yang akan menghasilkan isu SO (*strengthness and opportunity*), WO (*Weaknesses and Opportunity*), ST (*Strength and Treath*) dan WT (*Weaknesses and Treath*).

Isu – isu strategis hasil identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan uji litmus untuk diketahui isu – isu paling strategis yang menjadi prioritas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah isu paling strategis yang sekaligus menjadi alternatif strategi bagi dinas :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM petani dan penyuluh

2. Penguatan kelembagaan kelompok tani
3. Peningkatan sarana dan prasarana pertanian
4. Ekstensifikasi dan rehabilitasi lahan pertanian.
5. Peningkatan hubungan kerja Sama dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi dalam penentuan musim tanam

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pemerintah Kabupaten Kudus melalui Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus memiliki dua strategi utama untuk meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan, yaitu:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia petani dan penguatan kelembagaan petani
- b. Peningkatan sarana dan prasarana teknologi pertanian

Di dalam menjalankan strategi di atas, terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu :

- a. Kualitas SDM penyuluh dan petani yang sudah baik
- b. Misi dinas yang berorientasi pada peningkatan produksi
- c. Tersedianya anggaran
- d. Dukungan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi
- e. Lahan pertanian di Kabupaten Kudus yang subur.

Selain faktor pendukung terdapat pula beberapa faktor penghambat, diantaranya:

- a. Kurangnya kuantitas SDM penyuluh dan petani
- b. Minimnya sarana dan prasarana pertanian
- c. Lemahnya kelembagaan kelompok petani
- d. Perubahan iklim
- e. Sektor pertanian yang bukan merupakan prioritas pembangunan daerah Kabupaten Kudus.

Berdasarkan kondisi di atas, terdapat beberapa strategi alternatif yang sudah dirumuskan, yaitu :

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM petani dan penyuluh
- b. Penguatan kelembagaan kelompok petani
- c. Peningkatan sarana dan prasarana teknologi pertanian
- d. Ekstensifikasi dan intensifikasi lahan pertanian tanaman pangan
- e. Peningkatan hubungan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat untuk menentukan musim tanam yang tepat bagi petani.

3.2 Saran

1. Secara umum strategi peningkatan produksi subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kudus sudah cukup baik, namun akan jauh lebih baik jika tidak hanya mengandalkan strategi yang sudah ada sejak dulu. Idealnya untuk mampu menghadapi permasalahan

yang berkaitan dengan peningkatan produksi tanaman pangan, strategi harus disusun berdasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang ada saat ini.

2. Upaya – upaya untuk menghadapi faktor penghambat yang mungkin untuk dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan sarana dan sarana teknologi pertanian.
- b. Peningkatan kuantitas tenaga kerja penyuluh dan petani subsektor tanaman pangan.
- c. Peningkatan kelembagaan petani agar kelompok – kelompok tani di kabupaten Kudus dapat menyerap bantuan – bantuan dari Pemerintah.
- d. Peningkatan hubungan kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi

e. Sebagai salah satu sektor yang penting, sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan harus mendapatkan perhatian yang besar dari Kepala Daerah.

3. Alternatif strategi yang telah dirumuskan akan berjalan maksimal jika memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- a. Peningkatan sarana dan prasarana pertanian dapat dilakukan dengan berfokus pada perbaikan sarana irigasi, karena sarana irigasi di kabupaten Kudus saat ini masih sangat kurang.
- b. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan petani seperti yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Bali

- dengan memberikan insentif kepada masyarakat yang bersedia mempertahankan lahannya dan konsisten bersedia bekerja disektor pertanian.
- c. Penguatan kelembagaan petani dapat terwujud jika ada upaya proaktif dari Pemerintah untuk jemput bola. Kelompok – kelompok tani yang belum terdaftar perlu didata dan diberikan Surat Keputusan (SK) sehingga mereka mendapatkan perlindungan hukum yang sah.
- d. Ekstensifikasi dilakukan dengan memperluas dan merehabilitasi lahan tanaman pangan yang belum dimanfaatkan dengan semestinya sehingga luas panen tanaman pangan dapat terus ditingkatkan
- e. Salah satu bentuk kerjasama yang bisa diusahakan oleh Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat adalah pada saat penentuan masa tanam bagi petani. Penentuan masa tanam petani yang tepat dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan BMKG pusat sehingga petani memperoleh informasi secara akurat tentang waktu untuk memulai musim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Bryson, John M. 2002. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

- David, Fred R. 2009. *Strategic Managemen Konsep*. Salemba empat: Jakarta.
- Hubeis, Musa dan Mukhamad Najib. 2014. *Manajemen Strategik dalam Pengembangna Daya Saing Organisasi*. Kompas Gramedia: Jakarta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Nouval, Geneng Dwi Yoga Isnaini, Luthfi J. Kurniawan. 2010. *Petaka Politik Pangan*. Intrans Publishing: Malang
- Prastowo, Adi. 2011. *Memahami Metode – Metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Purwanto, Irwan. 2006. *Managemen Strategis*. CV Yrama Widya: Bandung
- Syafiee, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. PT. Asdi Mahasatya: Jakarta
- Sastrapradja, Setijadi D. dan Elizabeth A. Widjaya. 2010. *Keanekaragaman Hayati Pertanian Menjamin Kedaulatan Pangan*. LIPI PERS: Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Grasindo : Jakarta
- Yuwono, Triwibowo *et al.* 2011. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Adhitya, Fazrizan Wardani *et al.* 2013. *Determinan Produktivitas Lahan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 14, No. 1: 110-125

Dibrell, Clay *et al.* 2013. *Linking The Formal Strategic Planning Process, Planning Flexibility and Innovativeness to Firm Performance*. Elsevier Inc. All Right Reserved. No.2 : 2000-2007

Lukito, Vera Teresa.2013. *Perancangan Strategi Bisnis di PT. Coronet Crown*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Volume 2, No1.

Lupp, Gerd *et al.*2014. *Forcing Germany's Renewable Energy Targets By Increasing Energy Crop Production : A Challenge For Regulation To Secure Sustainable Land Use Practices*.Elsevier. No. 1 : 296 - 306

<http://st2013.bps.go.id/dev2/index.php>